

## ABSTRAK

Penelitian ini yang berjudul “Ketidakadilan Gender dalam Film *Perempuan Berkalung Sorban* (Perspektif Pendidikan Islam)” mempunyai tujuan untuk mengungkap bentuk ketidakadilan gender yang terdapat dalam film *Perempuan Berkalung Sorban* dan menganalisis ketidakadilan gender dalam film tersebut dan kaitannya dengan prinsip-prinsip pendidikan Islam.

Adapun metode penelitiannya yaitu data dikumpulkan menggunakan metode dokumentasi yang dilakukan dengan cara mengidentifikasi simbol-simbol dan tanda yang mewakili bentuk dari ketidakadilan gender dalam film *Perempuan Berkalung Sorban*. Selain itu, metode pengumpulan data dalam penelitian ini juga menggunakan observasi langsung yaitu dengan pengamatan terhadap alur cerita atau adegan dalam film PBS yang terbatas pada gambar dan narasi yang diambil dari film tersebut. Pengumpulan data berupa gambar ini menggunakan program *GOM Player*, sedangkan pengumpulan data berupa narasi diambil dari dialog dalam film tersebut. Data yang terkumpul dalam penelitian ini dianalisis secara kualitatif dengan menggunakan metode etnografi dan metode analisis semiotika yang dikembangkan oleh Roland Barthes. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan metode analisis gender model Harvard yang meliputi akses, peran, kontrol dan manfaat. Langkah-langkah analisisnya yaitu data berupa gambar yang dikumpulkan berdasarkan adegan dan narasi yang diambil dari dialog dalam film PBS, dianalisis berdasarkan tanda-tanda yang mengandung unsur ketidakadilan gender kemudian dianalisis dengan analisis gender model Harvard.

Kesimpulan penelitian ini yaitu Film *Perempuan Berkalung Sorban* (PBS) merupakan film hasil karya Hanung Bramantyo yang dibintangi oleh Revalina S. Temat, dirilis pada tahun 2009 dan diproduksi oleh Kharisma Starvision Plus. Berdasarkan analisis yang dilakukan dalam penelitian ini mengenai ketidakadilan gender dalam film PBS perspektif pendidikan Islam, maka penulis mengambil kesimpulan bahwa: 1) Ketidakadilan gender dalam film PBS termanifestasi dalam berbagai bentuk yaitu: Marginalisasi, Subordinasi, *Stereotype* dan *Violence*; 2) Berbagai bentuk ketidakadilan gender merupakan akibat dari budaya patriarki. Semua bentuk ketidakadilan gender itu saling terkait dan tidak bisa dipisahkan antara satu dengan yang lain. Selain itu, ketidakadilan gender juga dilanggengkan oleh tiga faktor yaitu: *Pertama*, tafsiran keagamaan yang bersifat tekstual atau normatif dan hadis misogini. *Kedua*, budaya etnis dalam suatu masyarakat. *Ketiga*, kebijakan negara ataupun pemerintah; 3) Ketidakadilan gender dalam film PBS dan kaitannya dengan prinsip-prinsip pendidikan Islam meliputi: Persamaan Pendidikan, Demokrasi Pendidikan, Kebebasan Pendidikan dan Keadilan Pendidikan. Adapun saran bagi lembaga terkait yaitu lembaga pendidikan Islam baik pesantren ataupun madrasah hendaknya menghilangkan ketidakadilan gender dan melakukan proses pembelajaran yang sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan Islam karena sekolah merupakan salah satu wadah untuk mensosialisasikan keadilan gender agar relasi antara laki-laki dan perempuan bisa berjalan dengan seimbang dan harmonis.